

**PENGARUH ASESMEN KINERJA DAN KREATIVITAS SISWA
TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS DALAM
MATA PELAJARAN BAHASA INGGRIS
(Studi Eksperimen di SMA Negeri 1 Singaraja)**

I Gede Arya Sudira

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh asesmen kinerja dan kreativitas siswa terhadap kemampuan menulis dalam mata pelajaran bahasa Inggris. Penelitian eksperimen ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Singaraja semester 1 tahun pelajaran 2009/2010, dengan rancangan *non-randomized post test only control group design* dan faktorial 2×2 sebagai desain analisisnya. Sampel dalam penelitian ditentukan dengan teknik *random sampling* yang terdiri dari 4 kelompok dengan jumlah sebanyak 127 siswa kelas X. Data kreativitas siswa dikumpulkan dengan kuesioner kreativitas dan data mengenai kemampuan menulis dalam bahasa Inggris dikumpulkan dengan menggunakan tes menulis bahasa Inggris. Data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan analisis varians (ANAVA) dua jalur.

Hasil penelitian menunjukkan sebagai berikut. (1) Terdapat perbedaan kemampuan menulis dalam bahasa Inggris antara siswa yang mengikuti asesmen kinerja dan siswa yang mengikuti asesmen konvensional ($F_A = 14.066$; $p < 0.05$). Kemampuan menulis dalam bahasa Inggris siswa yang mengikuti asesmen kinerja lebih tinggi daripada siswa yang mengikuti asesmen konvensional ($\bar{X}_{A1} = 78.85 > \bar{X}_{A2} = 74.67$). (2) Terdapat perbedaan kemampuan menulis dalam bahasa Inggris antara siswa yang mengikuti asesmen kinerja dan siswa yang mengikuti asesmen konvensional pada kelompok siswa yang memiliki kreativitas tinggi ($t = 5.822$; $p < 0.05$). Kemampuan menulis dalam bahasa Inggris siswa yang memiliki kreativitas tinggi, yang mengikuti asesmen kinerja lebih tinggi daripada siswa yang mengikuti asesmen konvensional ($\bar{X}_{A1B1} = 85.76 > \bar{X}_{A2B1} = 76.59$). (3) Terdapat perbedaan kemampuan menulis dalam bahasa Inggris antara siswa yang mengikuti asesmen kinerja dan siswa yang mengikuti asesmen konvensional pada kelompok siswa yang memiliki kreativitas rendah ($t = 0.521$; $p < 0.05$). Kemampuan menulis dalam bahasa Inggris siswa yang memiliki kreativitas rendah, yang mengikuti asesmen kinerja lebih rendah daripada siswa yang mengikuti asesmen konvensional ($\bar{X}_{A1B2} = 71.94 < \bar{X}_{A2B2} = 72.76$). (4) Terdapat pengaruh interaksi antara asesmen dan kreativitas terhadap kemampuan menulis dalam bahasa Inggris siswa ($F_{AB \text{ hitung}} = 20.160$; $p < 0.05$).

Berdasarkan temuan hasil penelitian tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa asesmen dan kreativitas mempunyai pengaruh terhadap kemampuan menulis dalam bahasa Inggris siswa. Selanjutnya disarankan bahwa guru bahasa Inggris hendaknya menggunakan asesmen kinerja dalam pembelajaran.

Kata kunci: asesmen, kreativitas, kemampuan menulis.

**THE EFFECT OF PERFORMANCE ASSESSMENT AND
STUDENTS' CREATIVITY TOWARDS STUDENTS'
WRITING ABILITY IN ENGLISH LESSON**
**(An Experimental Study at SMA Negeri 1 Singaraja). Thesis. The Educational
Research and Evaluation Study Program, Post Graduate Studies of Ganesha
Educational University**

ABSTRACT

This study aimed at finding out and analyzing the effect of performance assessment, and student creativity towards writing ability in English lesson. This experimental study was conducted at SMA Negeri 1 Singaraja in the academic year 2009/2010, with non-randomized post test only control group design and 2 x 2 factorial design of analysis. The class used as the sample was determined by random sampling technique of 4 groups consisted of 127 tenth grade students. The data on the students' creativity were collected by questionnaire and those on writing ability were collected by writing test. The collected data were analyzed by two way ANOVA (Analysis of Variance).

The results showed the followings: (1) the writing ability of the students who studied through performance assessment was higher than those who studied through conventional assessment, as shown by F_A value of 14.066 at $p < 0.05$ and $\bar{X}_{A1} = 78,85 > \bar{X}_{A2} = 74,67$, (2) in the group of students who had high creativity, the students' writing ability who studied through performance assessment was higher than those who studied through conventional assessment, as shown by t value of 5.822 at $p < 0,05$ and $\bar{X}_{A1B1} = 85,76 > \bar{X}_{A2B1} = 76,59$, (3) in the group of students who had low creativity, the students' writing ability who studied through performance assessment was lower than those who studied through conventional assessment, as shown by t value of 0.521 at $p < 0,05$ and $\bar{X}_{A1B2} = 71,94 < \bar{X}_{A2B2} = 72,76$. (4) there was an interaction effect between assessment and creativity on students' writing ability in English as shown by the F_{AB} value of 20.160 at $p < 0.05$.

Based on the findings, it can be concluded that assessment and creativity have significant effect on students' writing ability. Furthermore, it is suggested to English teacher to use the performance assessment as an alternative in English learning.

Key words : assessment, creativity, writing ability

I. PENDAHULUAN

Keterampilan menulis merupakan kemampuan dasar dalam berbahasa yang mutlak untuk dikuasai siswa. Kemampuan menulis yang baik akan memberi manfaat baik di sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari bagi mereka. Oleh karena itu, pembelajaran menulis harus diberi perhatian khusus, baik dari siswa maupun guru.

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran menulis tidak ditangani sebagaimana mestinya. Di kelas, pembelajaran bahasa lebih difokuskan pada

kegiatan pelajaran materi-materi teoritik dan menghafalkan fakta-fakta dibandingkan dengan pembelajaran praktek yang bertujuan agar siswa berhasil untuk mendapatkan nilai Ujian Nasional yang tinggi. Hal inilah yang mengakibatkan keterampilan menulis para siswa tidak memadai.

Berkaitan dengan pembelajaran keterampilan menulis, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) (2006:6) mengisyaratkan pembelajaran menulis ditekankan untuk mencapai kompetensi menulis secara efektif dan efisien berbagai jenis karangan dalam berbagai konteks dan tujuan. KTSP juga memberikan keleluasaan bagi guru untuk mengembangkan model dan variasi dalam pengajaran. Hal ini berkaitan dengan kompleksitas kegiatan tulis menulis itu sendiri. Akhadiyah (1997:143) menyatakan bahwa kemampuan menulis bukanlah kemampuan yang diwariskan secara turun-menurun, tetapi merupakan hasil proses belajar mengajar dan ketekunan berlatih. Untuk memperoleh keterampilan menulis tidak cukup dengan mempelajari tata bahasa dan mempelajari pengetahuan tentang teori menulis, tetapi tumbuh melalui proses pelatihan.

Selama ini pembelajaran menulis di sekolah-sekolah, termasuk SMA Negeri 1 Singaraja telah menggunakan pendekatan proses. Pendekatan ini lahir karena ada temuan penelitian mengenai pembelajaran menulis yang bergeser dari hasil ke proses menulis dalam menghasilkan tulisan. Peran pengajar dalam hal ini tidak hanya memberikan tugas menulis dan menilai tulisan para pembelajar, tetapi juga membimbing pembelajar dalam proses menulis (Tompkins, 1990:69). Senada dengan Tompkins, Marhaeni (2005:26) menyatakan bahwa menulis proses adalah suatu pendekatan dalam pengajaran menulis yang mencoba menstimulasi proses yang dialami seorang penulis, ketika menulis, ke dalam pembelajaran menulis. Untuk dapat menghasilkan tulisan yang logis dan sistematis, pendekatan tersebut dikembangkan melalui suatu proses menulis dengan penerapan pendekatan proses.

Penilaian merupakan faktor penting yang tidak dapat dipisahkan dari proses pembelajaran. KTSP menyarankan penggunaan asesmen autentik dalam penilaian keterampilan menulis siswa. Asesmen autentik adalah bentuk penilaian, yang dalam ini, siswa menunjukkan tugas-tugas senyatanya untuk mendemonstrasikan aplikasi bermakna (*meaningful*) tentang pengetahuan dan keterampilan yang esensial (Muller, 1989 dalam Mc.Donald, 1992). Salah satu bentuk asesmen autentik untuk menilai kemampuan menulis adalah asesmen kinerja.

Asesmen kinerja adalah suatu prosedur yang menggunakan berbagai bentuk tugas-tugas untuk memperoleh informasi tentang sesuatu dan jangkauan yang telah dilakukan dalam suatu program. Asesmen kinerja menghendaki siswa menyelesaikan tugas-tugas yang kompleks dan bermakna dengan menggunakan pengetahuan sebelumnya, pengetahuan baru yang dipelajari saat ini, dan keterampilan yang relevan untuk memecahkan problem realistik dan autentik (Herman, Aschbacher, dan Winters, 1992). Intinya asesmen kinerja menginginkan peserta uji (*examinee*) harus menunjukkan keterampilan dan kompetensi spesifiknya, seperti mengaplikasikan keterampilan dan pengetahuan yang mereka kuasai. Tiga komponen utama asesmen kinerja adalah adanya tugas menulis (*writing task*), kriteria penilaian, dan pedoman pengeskoran.

Walaupun asesmen kinerja sangat dianjurkan dalam penilaian kemampuan menulis, namun dalam kenyataannya di kelas, sebagian besar guru masih menggunakan model asesmen konvensional. Penilaian konvensional yang dilakukan oleh guru hanya menilai hasil akhir tulisan siswa setelah melalui tahapan menulis. Alasan masih tetap diterapkan penilaian konvensional ialah karena jumlah siswa yang relatif banyak pada tiap-tiap kelas sehingga mengoreksi pekerjaan siswa tahap demi tahap menghabiskan banyak waktu dan tenaga.

Dampak yang muncul dari pembelajaran menulis dengan asesmen konvensional adalah (1) siswa kurang termotivasi untuk berusaha meningkatkan kemampuan menulis siswa dalam bahasa Inggris, (2) siswa tidak memiliki pengalaman untuk melakukan penilaian diri, (3) siswa tidak mengetahui kriteria tulisan baik sehingga mereka tidak mengetahui kelebihan dan kekurangan masing-masing.

Menulis dalam bahasa Inggris adalah suatu proses kognitif dan kreatif. Secara kognitif, proses menulis merupakan suatu proses transaksi antara skema penulis yang terdiri atas berbagai informasi baik informasi linguistik maupun non-linguistik dan tulisan (simbol-simbol sebagai representasi ujaran) yang mengandung potensi makna. Secara kreatif, proses menulis dicirikan oleh munculnya ide-ide baru dan unik yang dirangkai secara unik pula dalam suatu karya tulis (Marhaeni, 2009).

Dalam proses pengajaran bahasa, pengembangan dimensi kreativitas sangatlah penting dan dapat dilaksanakan melalui berbagai kegiatan berbahasa. Kreativitas merupakan hal yang penting dan menjadi salah satu ciri manusia yang berkualitas.

(Munandar, 1999:47) menyatakan bahwa kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk membuat kombinasi baru berdasarkan data, informasi, atau unsur-unsur yang ada. Kreativitas juga didefinisikan sebagai kemampuan untuk mencipta sesuatu yang baru, sebagai kemampuan untuk memberi gagasan-gagasan baru yang dapat diterapkan dalam pemecahan masalah, atau kemampuan untuk melihat hubungan-hubungan baru antara unsur-unsur yang sudah ada sebelumnya.

Ada beberapa ahli menyatakan ciri-ciri orang kreatif. Menurut Munandar (1977:45), ada tujuh ciri sikap, kepercayaan, dan nilai-nilai yang melekat pada orang-orang kreatif, yaitu (1) terbuka terhadap pengalaman baru dan luar biasa, (2) luwes dalam berpikir dan bertindak, (3) bebas dalam mengekspresikan diri, (4) dapat mengapresiasi fantasi, (5) berminat pada kegiatan-kegiatan kreatif, (6) percaya pada gagasan sendiri, dan (7) kemandirian.

Berdasarkan paparan tentang model asesmen dalam pembelajaran menulis dan kreativitas siswa di atas; hal-hal itu perlu diungkap melalui penelitian. Rancangan penelitian selanjutnya diimplementasikan dalam suatu studi eksperimen untuk dilihat perbedaan pengaruhnya terhadap kemampuan menulis siswa dalam bahasa Inggris.

Penelitian ini menyelidiki pengaruh asesmen kinerja dan kreativitas terhadap kemampuan menulis siswa dalam bahasa Inggris. Permasalahan dirumuskan sebagai berikut. (1) Apakah terdapat perbedaan kemampuan menulis dalam bahasa Inggris antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model asesmen kinerja dan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model asesmen konvensional? (2) Pada kelompok siswa yang memiliki kreativitas tinggi, apakah terdapat perbedaan kemampuan menulis dalam bahasa Inggris antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model asesmen kinerja dan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model asesmen konvensional? (3) Pada kelompok siswa yang memiliki kreativitas rendah, apakah terdapat perbedaan kemampuan menulis dalam bahasa Inggris antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model asesmen kinerja dan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model asesmen konvensional? (4) Apakah terdapat pengaruh interaksi antara model asesmen dan kreativitas terhadap kemampuan menulis bahasa Inggris siswa pada mata pelajaran bahasa Inggris?

Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui perbedaan kemampuan menulis dalam bahasa Inggris antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model

asesmen kinerja dan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model asesmen konvensional, (2) untuk mengetahui perbedaan kemampuan menulis dalam bahasa Inggris pada kelompok siswa yang memiliki kreativitas tinggi antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model asesmen kinerja dan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model asesmen konvensional, (3) untuk mengetahui perbedaan kemampuan menulis dalam bahasa Inggris pada kelompok siswa memiliki kreativitas rendah antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model asesmen kinerja dan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model asesmen konvensional, (4) untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh interaksi antara model asesmen dan kreativitas terhadap kemampuan menulis dalam bahasa Inggris siswa pada mata pelajaran bahasa Inggris.

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pikiran bagi perkembangan ilmu pendidikan, khususnya dalam bidang yang berkaitan dengan pembelajaran dan evaluasi pendidikan. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan konfirmasi atas teori tentang konsep penilaian kinerja sehingga praktik pendidikan memiliki konsep yang mantap untuk melaksanakannya di dalam pembelajaran. Secara praktis, yang diharapkan disumbangkan oleh penelitian ini adalah 1) guru pengampu mata pelajaran bahasa Inggris diharapkan dapat dipergunakan sebagai salah satu alternatif untuk mengatasi permasalahan yang berkaitan dengan pembelajaran keterampilan menulis, (2) praktisi pendidikan diharapkan penelitian ini menjadi salah satu acuan empiris yang dapat dikembangkan lagi lewat penelitian lanjutan, (3) Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK), hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran serta memperkaya khasanah penelitian, khususnya yang bertalian dengan masalah penilaian dalam pembelajaran.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan metode eksperimen semu (*quasy experiment*) dengan menggunakan rancangan atau desain kelompok kontrol dengan postes saja (*the posttest-only control group design*) terhadap siswa kelas X SMA Negeri 1 Singaraja.

Sampel penelitian diambil dengan menggunakan teknik *random sampling* (Kerlinger, 2002:207) dengan cara undian. Dalam pengundian terpilih kelas X3 dan X6 sebagai kelas eksperimen dan kelas X4 dan X5 sebagai kelas kontrol. Keempat kelas ini

setara dilihat dari kemampuan akademik karena kelas ini semuanya termasuk kelas paralel berdasarkan hasil Tes Potensi Akademik (TPA), sehingga homogenitas kemampuan bahasa Inggris sebelum perlakuan dianggap sama.

Dalam penelitian ini akan dikaji pengaruh asesmen kinerja dan kreativitas siswa terhadap kemampuan menulis dalam mata pelajaran bahasa Inggris. Untuk menguji pengaruh di atas, ada dua instrumen yang diperlukan, yaitu instrumen untuk memperoleh data tentang kemampuan menulis dalam bahasa Inggris berupa tes kemampuan bahasa Inggris dan data kreativitas siswa dengan menggunakan kuesioner kreativitas.

Semua siswa, baik di kelas eksperimen maupun kontrol, dipilah menjadi dua, yaitu kelompok yang beranggotakan siswa yang memiliki kreativitas tinggi dan kelompok yang beranggotakan siswa yang memiliki kreativitas rendah. Penentuan kreativitas siswa dilakukan dengan memberikan kuesioner kreativitas baik pada kelas eksperimen (X3 dan X6) maupun kelas kontrol (X4 dan X5). Skor yang diperoleh dari kuesioner kreativitas diperingkatkan. Sebanyak 27% kelompok atas dinyatakan sebagai kelompok yang memiliki kreativitas tinggi, sedangkan 27% kelompok bawah sebagai kelompok yang memiliki kreativitas rendah. Pengambilan jumlah 27% teratas dan 27% terbawah ini berdasarkan perhitungan bahwa pembagian tersebut memberikan efisiensi tertinggi dalam memperkirakan daya pembeda tes (Suryabrata, 2000:138). Berdasarkan perhitungan, diperoleh 68 orang siswa sebagai sampel penelitian ini.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis anova (*analysis of variance*). Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan nilai rata-rata dan simpangan baku variabel-variabel, anova dipakai untuk menguji hipotesis penelitian.

Dalam penelitian ini diuji empat hipotesis, yaitu (1) terdapat perbedaan kemampuan menulis dalam bahasa Inggris antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan asesmen kinerja dan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan asesmen konvensional, (2) kemampuan menulis dalam bahasa Inggris siswa yang memiliki kreativitas tinggi, dalam mengikuti asesmen kinerja, lebih tinggi daripada siswa yang mengikuti asesmen konvensional, (3) kemampuan menulis dalam bahasa Inggris siswa yang memiliki kreativitas rendah, dalam mengikuti asesmen kinerja, lebih rendah daripada siswa yang mengikuti asesmen konvensional, (4) terdapat pengaruh interaksi

antara model asesmen dan kreativitas terhadap kemampuan menulis dalam bahasa Inggris siswa.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

3.1 Deskripsi Data

Tabel 01 Rekapitulasi Nilai-Nilai Statistik Data Kemampuan Menulis dalam Bahasa Inggris Siswa untuk Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Sttk	Asesmen dan Kreativitas dalam Menulis							
	A ₁	A ₂	B ₁	B ₂	A ₁ B ₁	A ₁ B ₂	A ₂ B ₁	A ₂ B ₂
Mean	78,85	74,67	81,18	72,35	85,76	71,94	76,59	72,76
Modus	74,72	74,50	84,28	74,00	83,70	73,70	76,83	71,10
Median	77,50	74,59	82,50	72,75	84,75	72,75	76,50	71,50
SD	8,04	5,49	6,58	4,41	4,19	3,76	5,19	5,06
s ²	64,61	30,14	43,29	19,45	17,56	14,14	26,94	25,60
Maksimum	95	85	95	80	95	77	85	80
Minimum	64	62	68	62	80	64	68	62
Rentangan	31	23	27	18	15	13	17	18
Interval	4	4	5	3	3	3	4	4
Banyak Kelas	7	6	6	7	6	5	5	5

A : Asesmen (A₁ = Kinerja, A₂ = Konvensional)

B : Kreativitas (B₁ = Tinggi, B₂ = Rendah)

3.2 Pengujian Hipotesis

Secara keseluruhan dalam penelitian ini, untuk menguji hipotesis digunakan analisis analisis varians (anava) dua jalur pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Kriteria pengujian yang digunakan adalah sebagai berikut.

1. Jika untuk antarkolom pada asesmen nilai F hitung lebih besar dari pada F tabel ($F_h > F_t$) pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, dinyatakan terdapat perbedaan yang signifikan.
2. Jika antarbaris pada kreativitas nilai F hitung lebih besar daripada F tabel ($F_h > F_t$) pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, dinyatakan terdapat perbedaan yang signifikan.
3. Jika pengaruh interaksi nilai F hitung lebih besar daripada F tabel ($F_h > F_t$), dinyatakan terdapat pengaruh interaksi yang signifikan.

Selanjutnya, bila hasil uji hipotesis dengan uji F menyatakan adanya perbedaan yang signifikan, dilanjutkan dengan uji t (*t-students*) satu pihak (pihak kanan) untuk menguji hipotesis pertama. Kemudian, jika pengaruh interaksi signifikan, dilanjutkan dengan uji antarsel (*simple effect*) melalui uji *t-scheffe*. Sebaliknya, jika pengaruh tidak signifikan, tidak perlu dilanjutkan dengan uji antarsel. Apabila tidak dilanjutkan dengan uji *simple effect*, hipotesis kedua akan diuji dengan uji-t satu pihak, yaitu pihak kanan, dan hipotesis ketiga diuji dengan uji-t satu pihak kiri.

Bertitik tolak dari kriteria pengujian hipotesis yang telah diuraikan di atas, diperoleh hasil uji hipotesis secara keseluruhan dengan menggunakan analisis varians (anava) dua jalur, seperti yang disajikan dalam tabel berikut. Pada tabel tersebut, dapat dilihat harga F hitung antarkolom (asesmen), F hitung antarbaris (tingkat kreativitas), dan F hitung pengaruh interaksi antara asesmen dan kreativitas terhadap kemampuan menulis dalam bahasa Inggris.

Tabel 02 Rangkuman Analisis Varians Dua Jalur

Sumber Varians	JK	db	RJK	F _h	F _{ta = 0,05}
Antar kolom (A) Asesmen	296,53	1	296,53	14,066**)	3,99
Antar Baris (B) Kreativitas	1323,52	1	1323,52	62,783**)	3,99
Inter (A><B) Asesmen >< Kreativitas	425,00	1	425,00	20,160**)	3,99
Kekeliruan Dalam Sel	1349,19	64	21,081	-	
Total Direduksi	3394,24	67		-	

**) signifikan

3.3 Pembahasan

Berdasarkan pengujian hipotesis yang telah dilakukan sebelumnya, dilakukan pembahasan hasil penelitian secara lebih lengkap.

1. Kemampuan Menulis Bahasa Inggris Siswa yang Mengikuti Asesmen Kinerja dan Asesmen Konvensional

Setelah pelaksanaan eksperimen secara keseluruhan ditemukan adanya peningkatan kemampuan menulis bahasa Inggris siswa pada semua kelompok sampel. Siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model asesmen kinerja menunjukkan peningkatan hasil belajar yang lebih tinggi daripada siswa yang mengikuti pembelajaran

dengan model asesmen konvensional. Secara kualitatif, penelitian ini mengungkapkan gambaran kemampuan menulis siswa kelas X pada SMA Negeri 1 Singaraja pada materi (*genre*) *narrative*, *descriptive*, dan *news item* yang menjadi sampel penelitian ini. Kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model asesmen kinerja menampilkan pencapaian kemampuan menulis yang lebih tinggi daripada kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model asesmen konvensional.

Di samping itu, hasil penelitian ini telah menemukan efek utama (*main effect*) bahwa model asesmen yang diterapkan dalam pembelajaran bahasa Inggris (asesmen kinerja dan asesmen konvensional) berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan menulis bahasa Inggris siswa kelas X SMA Negeri 1 Singaraja. Secara keseluruhan, dengan tidak memperhatikan variabel moderator berupa kreativitas, kemampuan menulis bahasa Inggris siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model asesmen kinerja lebih tinggi bila dibandingkan dengan kemampuan menulis bahasa Inggris siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model asesmen konvensional. Temuan ini membuktikan bahwa asesmen yang diterapkan terutama asesmen kinerja dapat meningkatkan kemampuan menulis bahasa Inggris siswa kelas X SMA Negeri 1 Singaraja.

Asesmen kinerja atau *performance assessment* adalah berbagai macam tugas atau situasi ketika peserta tes diminta untuk mendemonstrasikan pemahaman dan pengaplikasian pengetahuan yang mendalam, serta keterampilan di dalam berbagai macam konteks.

Lain halnya dengan asesmen kinerja, pembelajaran menulis dengan asesmen konvensional dimulai dengan penyampaian materi atau teori-teori dalam menulis, kemudian siswa diberikan contoh karangan yang baik. Tahap berikutnya ialah mendiskusikan bagian-bagian karangan tersebut. Selanjutnya, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan dan menyimpulkan materi pembelajaran. Akhirnya, siswa disuruh menulis karangan sesuai dengan *genre* yang diajarkan.

Dalam asesmen konvensional yang mengikuti pembelajaran menulis di atas, guru tidak mendiskusikan kriteria penilaian dengan siswa sejak awal pembelajaran, karena hal itu dipandang tak perlu. Hanya guru yang tahu tujuan pembelajaran yang dilakukan. Guru juga tidak menyuruh siswa untuk mengumpulkan hasil kerja siswa ke

dalam *folder* dan hasil pekerjaan siswa segera dibagikan setelah dikoreksi guru. Hal terpenting yang membedakan antara penilaian kinerja dan konvensional adalah bahwa dalam penilaian konvensional tidak ada evaluasi diri yang dilakukan oleh siswa melainkan hanya penilaian dari guru. Di samping itu, pada penilaian konvensional guru hanya menilai hasil pekerjaan siswa pada akhir pembelajaran tanpa mengadakan penilaian proses. Hal inilah yang menyebabkan perbedaan hasil menulis bahasa Inggris antara siswa yang mengikuti asesmen kinerja dan asesmen konvensional.

Berdasarkan hasil observasi dan respons yang diberikan oleh siswa dalam penerapan asesmen kinerja di kelas eksperimen dan penerapan asesmen konvensional di kelas kontrol, ditemukan bahwa siswa pada kelompok eksperimen lebih bersemangat, kreatif, memiliki motivasi yang lebih besar dalam mengerjakan atau menyelesaikan tulisan-tulisannya dibandingkan dengan siswa di kelompok kontrol. Siswa dalam kelompok eksperimen selalu menjaga dan berusaha menampilkan tulisan terbaiknya karena tulisan mereka akan dipajang. Hal ini terjadi karena adanya penyampaian tujuan yang jelas pada awal pembelajaran, kriteria penilaian yang disampaikan terbuka kepada para siswa, juga adanya kegiatan evaluasi diri dan refleksi diri yang dapat memberikan *feedback* pada siswa itu sendiri untuk terus memperbaiki tulisannya menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Perbedaan kemampuan menulis bahasa Inggris siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model asesmen kinerja dan pembelajaran dengan model asesmen konvensional diperkuat dengan hasil temuan penelitian ini, yaitu bahwa data kemampuan menulis bahasa Inggris siswa setelah dianalisis dengan analisis varians (anava) dua jalur diperoleh F_A hitung = 14,066, sedangkan F tabel pada $db_A = 1$ dan db dalam = 64 untuk taraf signifikansi 0,05 = 3,99. Ini berarti bahwa F hitung lebih besar daripada F tabel ($F_h = 14,066 > F_{t(1;64,0,05)} = 3,99$). Dengan menggunakan uji-t satu pihak (pihak kanan), diperoleh harga t hitung = 2,513; sedangkan harga t tabel untuk uji t satu ekor dengan derajat kebebasan ($db = n_1 + n_2 - 2 = 68 - 2 = 66$) dengan probabilitas 0,95 ($t_{1-\alpha}$) adalah 1,671. Ini berarti bahwa t hitung = 2,513 lebih besar dari t tabel = 1,671. Dengan memperhatikan nilai rerata, kemampuan menulis bahasa Inggris yang diperoleh siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model asesmen kinerja sebesar 78,85 lebih tinggi daripada dari rerata kemampuan menulis bahasa Inggris siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model asesmen konvensional sebesar 74,67. (

$\bar{Y}_{A1} = 78,85 > \bar{Y}_{A2} = 74,67$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan, kemampuan menulis bahasa Inggris siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model asesmen kinerja lebih tinggi daripada siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model asesmen konvensional.

2. Kemampuan Menulis Bahasa Inggris Siswa yang Mengikuti Asesmen Kinerja dan Asesmen Konvensional Ditinjau dari Kreativitas

Kreativitas merupakan salah satu faktor yang menentukan kemampuan menulis siswa. Hal ini telah diungkap dalam penelitian ini, yaitu kreativitas memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan menulis bahasa Inggris siswa, baik pada kelompok siswa yang memiliki kreativitas tinggi maupun kelompok siswa yang memiliki kreativitas rendah. Pengaruh kreativitas terhadap hasil menulis bahasa Inggris siswa dapat dilihat dari hasil analisis varians dua jalur secara keseluruhan, yakni nilai F hitung yang diperoleh lebih besar daripada nilai F tabel pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan 1: 64 (F hitung = 62,78 > F tabel = 3,99). Pengaruh kreativitas terhadap kemampuan menulis bahasa Inggris siswa tidak dicantumkan secara eksplisit dalam hipotesis penelitian karena kreativitas berfungsi sebagai variabel moderator dan tidak layak untuk dibandingkan. Jika kemampuan menulis bahasa Inggris siswa yang memiliki kreativitas tinggi dibandingkan dengan siswa yang memiliki kreativitas rendah tentu akan berbeda secara signifikan. Hal ini ditunjukkan secara nyata pada hasil analisis varians dua jalur, bahwa kemampuan menulis bahasa Inggris siswa pada kelompok siswa yang memiliki kreativitas tinggi lebih baik daripada kelompok siswa yang memiliki kreativitas rendah.

Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa kreativitas berpengaruh terhadap kemampuan menulis bahasa Inggris siswa. Individu yang memiliki kreativitas tinggi adalah individu yang memiliki kemampuan untuk memikirkan dan menemukan cara pemecahan masalah yang paling tepat. Kreativitas juga merupakan kemampuan untuk menghasilkan sesuatu yang baru, yang pada umumnya bersifat original atau unik. Dapat dikatakan bahwa secara umum siswa yang memiliki kreativitas tinggi cenderung lebih berhasil dalam menyelesaikan tugasnya dengan lebih baik.

Indikator individu yang memiliki kreativitas tinggi memberi petunjuk bahwa mereka cenderung memiliki kemampuan untuk menghasilkan sesuatu yang baru dan unik, utamanya dalam menulis. Siswa yang memiliki kreativitas yang tinggi akan mampu berpikir kreatif dan senantiasa mencoba menemukan gagasan-gagasan yang baru atau mengobinasikan gagasan-gagasan yang ada menjadi sesuatu yang baru dan bermakna. Mereka akan mampu mengungkapkan ide yang lebih menarik, kosakata yang lebih luas dan beragam, selalu ingin untuk menghasilkan sebuah karya yang rapi dengan menggunakan kalimat-kalimat yang bervariasi dan tidak monoton.

Pembelajaran menulis yang disertai asesmen kinerja akan menguntungkan bagi individu yang memiliki kreativitas tinggi karena pada prinsipnya akan memberikan peluang bagi siswa untuk menuangkan ide-idenya secara lebih leluasa karena asesmen kinerja memberikan kesempatan bagi tiap siswa untuk berkembang sesuai dengan kriteria yang diberikan secara terbuka kepada seluruh siswa. Selain itu, siswa akan diberikan kesempatan untuk melakukan refleksi diri dalam evaluasi diri ataupun umpan balik yang diterima sehingga siswa yang memiliki kreativitas tinggi akan dapat mengevaluasi pekerjaannya sendiri dan memberikan masukan atau kekurangan temannya serta menemukan kelemahan dalam tulisan temannya. Hasilnya tentu saja tulisan yang terbaik dari tiap-tiap siswa.

Di pihak lain, asesmen konvensional kurang memberikan kesempatan bagi siswa untuk mencapai hasil yang terbaik. Hal ini disebabkan oleh tidak adanya umpan balik atau refleksi diri yang dapat merangsang siswa untuk menghasilkan tulisan terbaiknya. Siswa hanya mengikuti tahapan-tahapan pembelajaran menulis dan pembelajaran itu sendiri berpusat pada pengajar sehingga siswa tidak tahu yang harus dikerjakan atau diperbaiki dari karya mereka. Dari pemaparan itu dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menulis dengan asesmen konvensional kurang memotivasi siswa untuk tampil lebih baik.

Merujuk pada hasil penelitian ini, mengenai perbedaan kemampuan menulis siswa yang mengikuti asesmen kinerja dan konvensional pada kelompok siswa yang memiliki kreativitas tinggi dan rendah dapat dilihat dari uji *t-Scheffe*. Pada kelompok siswa yang memiliki kreativitas tinggi, dari hasil uji *t-Scheffe*, nilai *t* hitung sebesar 5,822. Harga *t* tabel untuk uji *t* satu ekor dengan derajat kebebasan ($db = n_1 + n_2 - 2 = 68 - 2 = 66$) dengan probabilitas 0,95 ($t_{1-\alpha}$) adalah 1,671. Dengan demikian, *t* hitung =

5,822 lebih besar daripada t tabel = 1,671. Dengan memperhatikan nilai rata-rata kedua kelompok, dapat diketahui bahwa pada kelompok siswa yang memiliki kreativitas tinggi, nilai rata-rata siswa yang mengikuti asesmen kinerja sebesar 85,76 lebih besar daripada nilai rata-rata siswa yang mengikuti asesmen konvensional, yakni sebesar 76,59 ($\bar{Y}_{A1B1} = 85,76 > \bar{Y}_{A2B1} = 76,59$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pada kelompok siswa yang memiliki kreativitas tinggi, kemampuan menulis bahasa Inggris siswa yang mengikuti asesmen kinerja lebih tinggi daripada siswa yang mengikuti asesmen konvensional.

Pada kelompok siswa yang memiliki kreativitas rendah, dari hasil uji *t-Scheffe*, diperoleh nilai t hitung sebesar 0,521. Harga t tabel untuk uji t satu ekor dengan derajat kebebasan ($db = n_1 + n_2 - 2 = 68 - 2 = 66$) dengan probabilitas 0,95 ($t_{1-\alpha}$) adalah 1,671. Dengan demikian, t hitung = 0,521 lebih kecil daripada t tabel = 1,671. Dengan memperhatikan nilai rata-rata kedua kelompok, dapat diketahui bahwa pada kelompok siswa yang memiliki kreativitas rendah, nilai rata-rata siswa yang mengikuti asesmen kinerja sebesar 71,94 lebih kecil daripada nilai rata-rata siswa yang mengikuti asesmen konvensional sebesar 72,76. ($\bar{Y}_{A1B2} = 71,94 < \bar{Y}_{A2B2} = 72,76$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pada kelompok siswa yang memiliki kreativitas rendah, kemampuan menulis bahasa Inggris siswa yang mengikuti asesmen kinerja lebih rendah daripada siswa yang mengikuti asesmen konvensional.

3. Pengaruh Interaksi antara Asesmen dan Kreativitas terhadap Kemampuan Menulis Bahasa Inggris Siswa

Hasil lain yang ditemukan dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh interaksi yang signifikan antara asesmen dan kreativitas terhadap kemampuan menulis bahasa Inggris siswa kelas X SMA Negeri 1 Singaraja. Hal ini dapat dilihat melalui uji analisis varians dua jalur, diperoleh F hitung sebesar 20,160. Harga F tabel dengan derajat kebebasan ($db: 1:64$) = 3,99 ($F_h = 20,160$ lebih besar daripada $F_t = 3,99$). Ini berarti, pengaruh interaksi antara asesmen dan kreativitas terhadap kemampuan menulis bahasa Inggris siswa signifikan pada taraf signifikansi = 0,05. Atau dengan kata lain, secara bersama-sama asesmen dan kreativitas berpengaruh terhadap kemampuan menulis bahasa Inggris siswa.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut. (1) Terdapat perbedaan kemampuan menulis dalam bahasa Inggris siswa yang mengikuti pembelajaran dengan asesmen kinerja dan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan asesmen konvensional. Dengan kata lain, pembelajaran dengan asesmen kinerja menghasilkan kemampuan menulis yang lebih tinggi daripada pembelajaran dengan asesmen konvensional. (2) Siswa yang memiliki kreativitas tinggi lebih cocok mengikuti pembelajaran menulis dengan asesmen kinerja daripada asesmen konvensional. (3) Siswa yang memiliki kreativitas rendah lebih cocok mengikuti pembelajaran menulis dalam bahasa Inggris dengan asesmen konvensional dibandingkan dengan asesmen kinerja. (4) Terdapat interaksi antara jenis asesmen yang digunakan dan kreativitas siswa terhadap kemampuan menulis teks dalam bahasa Inggris.

Bertolak dari simpulan yang telah dikemukakan, dapat diajukan saran sebagai berikut. (1) Dalam proses pembelajaran di kelas, khususnya dalam mata pelajaran menulis bahasa Inggris, para guru bahasa Inggris disarankan untuk menggunakan model asesmen kinerja sebagai asesmen dengan pendekatan proses. Model asesmen kinerja telah terbukti dan mampu dalam peningkatan kemampuan menulis bahasa Inggris bila dibandingkan dengan model asesmen konvensional. (2) Lembaga pendidikan yang mengembangkan misi untuk mendidik calon-calon guru mata pelajaran bahasa Inggris, hendaknya secara terus-menerus memperkenalkan dan melatih siswa untuk menggunakan model asesmen kinerja yang berperan untuk meningkatkan kemampuan menulis bahasa Inggris siswa. (3) Untuk kesempurnaan penelitian ini, disarankan kepada peneliti lain untuk mengadakan penelitian lanjutan dengan melibatkan variabel moderator lainnya, seperti IQ, sikap, dan gaya berpikir, sehingga dapat meningkatkan kemampuan menulis bahasa Inggris siswa. Di samping itu, penelitian disarankan untuk memperbanyak jumlah populasi dan sampel penelitian, menggunakan rancangan eksperimen yang lebih kompleks, waktu pelaksanaan eksperimen lebih lama, dan menambah pokok bahasan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiah, Sabarti,dkk. 1997. *Menulis I*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Aschbacher, P.R. (1991). Performance Assessment: State Activity, Interest, and Concerns. *Applied Measurement in Education*. 4 (4): 275-288.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. 2006. *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta : Badan Standar Nasional Pendidikan.
- Candiasa, I Made. 2004. *Statistik Multivariat: Disertai Aplikasi dengan SPSS*. Singaraja: Unit Penerbitan IKIP Negeri Singaraja.
- . 2007. *Analisis Varians*. Singaraja: Undiksha.
- Datrini, Ni Nengah. 2007. Pengaruh Asesmen Portofolio dan Konsep Diri Siswa Terhadap Kemampuan Menulis dalam Mata Pelajaran Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. *Tesis* (tidak diterbitkan). PPS Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja.
- Herman, J.L Aschbacher, P.R & Winters, L.1992. *A Practical Guide to Alternative Assessment*. New York: Association for Supervision and Curriculum Development.
- Kerlinger, Fred N. 2002. Asas-asas Penelitian Behavioral. Terjemahan Landung R Simatupang. *Foundation of Behavioral Research*. 1964. Cetakan ke-8. New York: Holt Rinehart and Winston.
- Marhaeni, Anak Agung Istri Ngurah. 2005. Pengaruh Asesmen Portofolio dan Motivasi Berprestasi dalam Belajar Bahasa Inggris terhadap Kemampuan Menulis dalam Bahasa Inggris IKIP Negeri Singaraja, (2004). *Disertasi*. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.
- . 2009. Pengembangan Perangkat Asesmen Kinerja Menulis dalam Bahasa Inggris Berorientasi pada Budaya Bali. *Proposal Penelitian*.
- Munandar, S.C.U. 1977. *Creativity and Education*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- ,1999. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta.Rineka Cipta.
- Suryabrata, Sumadi. 2000. *Pengembangan Alat Ukur Psikologis*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Tompkins, G.F. 1990. *Teaching Writing: Balancing Process and Product*. New York: Macmillan Publishing Company.